

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut Undang-Undang RI nomor 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.

Berdasarkan Permenkes Nomor 89 Tahun 2015 Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah setiap penyelenggaraan Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan gigi dan mulut perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat secara paripurna, terpadu dan berkualitas.

Dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan, baik kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat harus diupayakan. Upaya mewujudkan kesehatan ini dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat, baik secara melembaga oleh pemerintah, ataupun swadaya masyarakat (LSM). Upaya mewujudkan kesehatan tersebut dapat dilihat dari dua aspek, yakni : kuratif (pengobatan penyakit), rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacad). Peningkatan kesehatan mencakup 2 aspek juga, yakni : preventif (pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan) itu sendiri. Kesehatan perlu ditingkatkan karena kesehatan seseorang itu relatif dan mempunyai bentangan yang luas. Upaya kesehatan promotif mengandung makna kesehatan seseorang, kelompok atau individu dan harus selalu diupayakan sampai ke tingkat kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2010).

Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih perlu mendapat perhatian khusus dari tenaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat di Indonesia mengabaikan kesehatan gigi dan mulut mereka sendiri, termasuk anak usia sekolah dasar. Kelompok anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sehingga perlu diperhatikan dan dicegah secara baik dan benar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, pada kelompok usia 5-9 tahun yang melakukan sikat gigi setiap hari yaitu 93,2 % dan hanya 1,4 % pada waktu sikat gigi yang benar. Sebanyak 54,0 % kelompok umur 5-9 tahun mengalami gigi rusak, berlubang ataupun sakit. Kondisi ini dapat berpengaruh

pada derajat kesehatan mereka dalam proses tumbuh kembang bahkan masa depan mereka (Kemenkes RI, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat terpisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Penyuluhan kesehatan gigi merupakan cara yang tepat untuk mengubah perilaku hidup yang tidak sehat serta dapat membantu dalam masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. Penyuluhan dapat memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut serta memberi motivasi kepada siswa tentang cara merawat dan memelihara kesehatan gigi. Disamping itu sebagai upaya promotif dan preventif bagi siswa yang terkena maupun yang belum mengalami masalah gigi dan mulut (Sumirat, 2014).

Upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut diperlukan media yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satunya dengan media video yang merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu maupun berkelompok. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa disamping suara yang menyertainya (Daryanto, 2010).

Sekolah adalah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, termasuk perilaku kesehatan. Populasi anak sekolah di dalam suatu komunitas cukup besar, antara 20%-30%. Promosi atau pendidikan kesehatan di sekolah adalah sangat penting. Penyuluhan kesehatan gigi di sekolah merupakan langkah awal dalam mencegah permasalahan gigi yang lebih berat. Salah satunya melalui upaya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan gigi, hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa sekolah didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik fisik, mental, moral, maupun intelektual. Serta promosi kesehatan melalui sekolah paling efektif di antara upaya kesehatan yang lain (Notoatmodjo, 2010).

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, ibu kota Kabupaten terletak di kota Baturaja serta memiliki 13 kecamatan dan 157 kelurahan / desa. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan pada bulan juli 2019, SD Negeri 2 Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki jumlah keseluruhan siswa sebanyak 586 orang , jumlah siswa kelas IV berjumlah 94 orang terdiri dari 54 laki-laki dan 40 perempuan yang dibagi menjadi dua kelas. Menurut pengalaman peneliti saat memberikan penyuluhan di SD Negeri 2 Kabupaten Ogan Komering Ulu, diketahui bahwa siswa/siswi ketika diberikan penyuluhan kurang merespon, serta kurang fokus pada saat diberikan penyuluhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media video cara menyikat gigi terhadap

pengetahuan siswa SD Negeri 2 Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “ Apakah ada pengaruh media video cara menyikat gigi terhadap pengetahuan siswa SD Negeri 2 Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh media video cara menyikat gigi terhadap pengetahuan siswa SD Negeri 2 Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan video cara menyikat gigi.
- b. Diketuinya selisih tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan video cara menyikat gigi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Penyusunan skripsi ini terbatas pada upaya promotif yaitu penyuluhan kesehatan gigi dan upaya preventif yaitu keterampilan menyikat gigi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam peningkatan perilakuelihara diri terhadap kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam penerapan penelitian berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama pendidikan, dan mampu diterapkan pada saat kembali bekerja.

b. Bagi Responden

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

c. Puskesmas

Memberikan informasi yang tepat ke pihak puskesmas dalam kegiatan tahunan khususnya bidang penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sehingga pihak puskesmas memberikan dan melakukan perencanaan dalam menyediakan media atau sarana dalam penyuluhan.

d. Bagi Sekolah

Membantu mendidik siswa-siswi menjaga kebersihan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis pernah dilakukan :

1. Ningtyastuti (2018) dengan judul “Pengaruh penyuluhan dengan metode *role play* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak

tunagrahita ringan di sekolah luar biasa” dengan persamaan variabel dependent yaitu tingkat pengetahuan perbedaan media yang digunakan, sampel, waktu dan tempat penelitian

2. Hidayat (2018) dengan judul “ Pengaruh Pemberian Leaflet cara Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan dan Indeks Debris pada Pengguna Orthodonti cekat di Sekolah Menengah Kejuruan”. Dengan persamaannya materi penyuluhan cara menyikat gigi dan indeks debris, sedangkan perbedaan terletak pada media penyuluhan, lokasi penelitian, sampel dan waktu penelitian.
3. Febriana (2018) dengan judul “ Pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut dengan media puzzle terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi siswa sekolah dasar” persamaannya pada variabel dependent yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi siswa sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya media yang digunakan, waktu penelitian sampel dan lokasi penelitian.